

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menyikapi program pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dimana program literasi ini adalah suatu usaha bertujuan menciptakan seluruh stake holder yang ada di sekolah sebagai sasaran utama dalam kegiatan membaca, memahami, menulis dan mempraktekannya dalam pembelajaran baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, karena literasi merupakan budaya yang ada di dalam dunia pendidikan.

Gerakan Literasi Sekolah adalah pergerakan pertumbuhan karakteristik seperti yang terkandung dalam Peraturan Mendikbud Nomor 23 tahun 2015. Bentuk kongkrit dari gerakan literasi ini adalah kegiatan membaca buku selain buku-buku subjek sebelum waktu mengajar dan kegiatan belajar dimulai dengan durasi sekitar 15 menit. Kegiatan membaca ini dilakukan dalam rangka memunculkan minat baca siswa serta meningkatkan kebiasaan membaca supaya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki semakin bertambah. Buku yang disediakan di perpustakaan mengandung nilai karakteristik lokal atau nasional maupun universal diberikan sesuai fase perkembangan anak.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan agama islam dibawah Kementerian Agama mempunyai andil terhadap perkembangan dunia

pendidikan sebagaimana tujuan pemerintah dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 paragraf ke-4, begitu pula madrasah mempunyai peran penting dalam proses pertumbuhan negara Indonesia. Saat ini madrasah berpacu meningkatkan mutu dan kualitasnya, menyesuaikan tuntutan zaman dan arus perubahan informasi. Berbagai program penguatan madrasah diluncurkan, salah satunya adalah program literasi di madrasah.

Program pembiasaan madrasah yang bernama Gerakan Literasi Madrasah disingkat Gelem yang dicanangkan Kanwil Kemenag Jatim seiring dengan tujuan yang dimaksud. Gerakan Literasi Madrasah bisa menjadikan sebuah gerakan yang mampu menumbuhkan budaya literasi madrasah. Secara makro kegiatan literasi sudah mengakar dan mendarah daging dalam kehidupan madrasah. Membaca dan menulis merupakan pola kehidupan di madrasah yang menyangkut masalah keagamaan. Bentuk kegiatan literasi agama tampak dari segala kegiatan yang bersifat spiritual yang meliputi kegiatan baca al qur'an pembahasan hadits dan kitab kitab lainnya.

Menindaklanjuti adanya program literasi secara nasional, Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur sebagai lembaga yang menaungi ribuan madrasah di Jawa Timur, memutuskan bahwa gerakan literasi di Jawa Timur memerlukan petunjuk mengefektifkan program literasi yang menciptakan ciri khusus dari suatu pendidikan agama islam, sehingga seluruh madrasah dapat melaksanakan secara masif, terkontrol,

dan terpadu.¹

Budaya Literasi pada era globalisasi mengharuskan pemerintah dalam menyiapkan sistem dan pelayanan pendidikan yang lebih baik. Negara berusaha dan menetapkan sistem pendidikan kebangsaan yang meingkatkan iman dan taqwa serta moral mulia untuk mempercayai kehidupan bangsa dan negara yang ditetapkan dalam undang undang.² Literasi juga menjadi bagian yang tak boleh ditinggalkan dari proses pembelajaran. Literasi dapat mendorong siswa untuk mengenal, memahami dan menerapkan pengetahuannya selama kegiatan pembelajaran di sekolah.

Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom melalui Gerakan Literasi menangkap permasalahan diatas dengan mencanangkan program Gerakan Lierasi madrasah (Gelem) dengan merumuskan beberapa metode yang inovatif untuk menciptakan proses membaca - menulis siswa bisa menjadi lebih baik dan melaksanakan program madrasah secara nyata dan berkesinambungan.³

Sejak tahun 2018 Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom telah melaksanakan program Gerakan Lierasi madrasah (Gelem) yang melibatkan semua unsur madrasah mulai dari Kepala Madrasah, Guru atau Pendidik dan juga oleh siswa, kegiatan literasi diintegrasikan dengan program Panggung Madrasah, Tadarus Keliling (Darling) dan

¹ Tim pengembangan geramm, *Buku Panduan Khusus Program Geramm*, (Jatim, Bidang Pendidikan Kanwil, 2019 : hal 3)

² Undang Undang Dasar 1945. pasal 31 ayat 3

³ Abdurrahman Wahid, wawancara (Wringinanom, 10 Januari 2021).

Program Madrasah menulis. Tadarus keliling adalah kegiatan membaca alqur`an dan merupakan pengembangan dari pelajaran al qur`an hadits pada acara puncak kegiatan tadarus keliling diisi dengan ceramah agama yang materinya diambil dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran al qur`an hadits, dan mengurai isi kandungannya.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom, peneliti memutuskan untuk menggali dan melakukan penelitian lebih mendalam tentang Implementasi Budaya Literasi pada Pembelajaran Al Qur`an Hadits Kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan antara lain :

1. Bagaimana Implementasi budaya literasi pada pembelajaran al qur`an hadits kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom ?
2. Apa faktor pendukung Implementasi budaya literasi pada pembelajaran al qur`an hadits kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik ?
3. Apa faktor penghambat dan apa solusi yang dikembangkan pada Implementasi budaya literasi pembelajaran al qur`an hadits kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik ?

⁴ Sugito, wawancara (Wringinanom, 04 februari 2021)

C. Tujuan Penelitian

Mengacu fokus masalah pada penelitian ini kami simpulkan bahwa tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana Implementasi budaya literasi pada pembelajaran al qur`an hadits kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik ?
2. Mengetahui faktor pendukung Implementasi budaya literasi pada pembelajaran al qur`an hadits Kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik ?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi yang dikembangkan pada Implementasi budaya literasi pada pembelajaran al qur`an hadits kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini , kami merumuskan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan atau khazanah pendidikan tentang program budaya literasi di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom khususnya dalam pembelajaran Al qur`an Hadits kelas XII, dan nantinya bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi budaya literasi pembelajaran Al

Qur'an Hadits kelas XII, dan program-program yang terintegrasi dengan budaya literasi madrasah sehingga dapat menumbuhkan minat dan bakat serta kompetensi siswa dalam pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan di lingkungan masyarakat sekitarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai metode yang tepat dalam menerapkan program budaya literasi sehingga dapat memunculkan kreatifitas guru dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan tatap muka, khususnya pembelajaran al Qur'an hadits kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya program literasi ini peserta didik bisa memahami program budaya literasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi madrasah dapat memperoleh masukan serta informasi yang kongkrit tentang penerapan budaya literasi sehingga dapat berdampak positif dalam program literasi yang ada di Madrasah Aliyah Raden Paku

Wringinanom Gresik.

d. Bagi Penulis

Mendapatkan khazanah dan wawasan yang luas tentang budaya literasi serta bisa dimanfaatkan sebagai wahana untuk mengetahui tipologi pendidikan sekaligus sebagai bekal dalam mengikuti perkembangan dunia pendidikan saat ini.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Bukti orisinalitas daripada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan melacak dan identifikasi beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini. Beberapa penelitian berikut merupakan contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan kami lakukan, bila dilihat dari jenis penelitian maupun dari isi materinya.

1. Penelitian oleh Zaini,⁵ dengan judul program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (studi kasus di SMA Al Miftah Potoan laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al Aziz Tlambah Karangpenang Sampang). Penelitiannya menyatakan bahwa : 1) untuk memacu tingkat prestasi belajar siswa di SMA Al Miftah telah dicanangkan program literasi. Implementasi literasi di Sekolah Menengah Atas Al Miftah meliputi kegiatan membaca tanpa bersuara dan ditindaklanjuti dengan program kegiatan menulis atau menyimpulkan kembali dengan tulisan sendiri kemudian dipaparkan

⁵ Zaini,” *Program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa* “(Agustus 2018) hal . 93

atau dipresentasikan di depan teman teman sekelasnya dan semua hasil tulisan siswa di ditempel di mading sekolah setiap seminggu sekali. Sementara kegiatan literasi yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Al Miftah adalah penerapan program literasi yang merujuk kepada kemendikbud dan sudah mencapai tahap pengembangan. Faktor pendukung program literasi: 1) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sedikit penulis menambahkan dari hasil pengamatan penulis dalam sarana dan prasarana yang ada diantaranya berupa buku bacaan, dan adanya dua taman belajar yang ada depan sekolah dan belakang sekolah dapat dibuat tempat membaca dalam mendukung kegiatan literasi. 2) Ketersedian buku yang beraneka ragam. 3) Adanya sumbangan buku dari wali siswa dan alumni sekolah. 4) Pemberitahuan tidak hadir bagi guru yang berhalangan dalam jadwal ngajarnya jauh pada hari sebelumnya. 5) Pengawasan dalam kegiatan literasi melalui keikutsertaan guru ketika kegiatan literasi berlangsung. Selain mengawasi guru juga sambil membaca agar bisa diteladani atau menjadi contoh bagi siswanya. Faktor penghambat program literasi: 1) Tidak kompaknya tim literasi sekolah, 2) Kurangnya motivasi baik dari diri siswa maupun dari luar siswa, 3) Keterlambatan siswa datang kesekolah.. Solusi yang diterapkan dalam menjalankan program literasi : 1) Kepala Sekolah mengajak dewan guru dan staf untuk selalu berkoordinasi dalam menjalankan dan memantau program literasi, 2) Sebelum

menjalankan kegiatan literasi kepala sekolah memberikan pengarahan kepada semua guru dan para siswa tidak ketinggalan orang tua siswa terhadap pentingnya kegiatan literasi sehingga mereka dapat memberikan dukungan atau motivasi terhadap para siswa, 3) Kepala Sekolah memberikan apresiasi atau reward kepada para siswa yang berprestasi setiap kali ada kegiatan literasi sehingga siswa semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan literasi, 4) Kepala Sekolah juga memberikan suatu peringatan atau sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan literasi mereka akan menjadi penghalang pelaksanaan kegiatan literasi karena mereka beranggapan bahwa kegiatan literasi kurang begitu penting.

2. Penelitian oleh Ditha Dewi Cahya⁶ yang berjudul Budaya Literasi di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Jati Anom Klaten tahun 2019. Kesimpulan dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa : 1). Penerapan Budaya literasi di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Jati Anom Klaten terdiri dari tiga fase yaitu meliputi fase pertama adalah kegiatan pembiasaan, fase kedua yaitu pengembangan dan fase yang terakhir adalah fase kegiatan pembelajaran. SD Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Jati Anom Klaten menerapkan kegiatan pembiasaan literasi yaitu dengan mengalokasikan waktu membaca 15 menit setiap akan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti membaca do'a do'a dan membaca al qur'an. Program

⁶ Ditha Dewi Cahya, "*Budaya Literasi di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Jati Anom Klaten tahun 2019*"(2019) hal , 119

pembiasaan literasi yang ada diperpustakaan dikemas dengan metode membaca nyaring, membaca tanpa bersuara, selain itu juga ada program pembiasaan literasi mendengar , dimana diperpustakaan petugas membacakan cerita yang disampaikan dan anak anak mendengarkan sambil mencatat point point penting yang ada dalam cerita kemudian setelah cerita selesai siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan dan menyampaikan tanggapan dari cerita yang didengarnya. Fase kedua yaitu kegiatan pengembangan, di SD Islam Terpadu Muhammadiyah Klaten Jati Anom fase pengembangan ini dikemas dalam kegiatan April *bookexpo* yakni kegiatan pemberian *reward* atau penghargaan kepada siswa yang paling aktif dan rajin meminjam buku dan berkunjung ke perpustakaan sekolah. Pada fase ketiga yaitu fase pembelajaran siswa diajak menulis dari buku bacaan atau siswa meringkas suatu buku atau jurnal dalam bentuk my book atau buku ringkasan cerita. 2). Beberapa faktor penghalang budaya literasi di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Klaten Jati Anom yaitu : a) SDM kurang berkompeten, b) kurangnya sumber dana yang dikelola, c) kuarng kompaknya pelaksana program literasi, d) tempat atau lahan yang dimanfaatkan kurang memadai atau kurang luas, e) kurangnya minat membaca siswa f) evaluasi dan monitoring masih belom maksimal. Faktor pendukung kegiatan literasi di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Jati Anom antara lain : a) adanya TIM literasi sekolah yang solid, b) adanya dukungan dari

semua warga sekolah dan masyarakat, c) adanya dasar hukum tentang kegiatan literasi sekolah, d) adanya pedoman pelaksanaan kegiatan literasi sekolah. 3). Diantara cara yang diterapkan untuk menanggulangi permasalahan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan literasi SD Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah yaitu mengalokasikan anggaran program literasi dari Dana Operasional Sekolah, dan selalu menambah koleksi buku bacaan di perpustakaan atau di gazebo baca atau pojok baca, sehingga mempermudah akses dalam melaksanakan kegiatan literasi sekolah.

3. Penelitian oleh Dwi Fatayatin Ilhamah,⁷ dalam penelitiannya yang berjudul Kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam mendesain model pembelajaran berbasis literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam mendesain model pembelajaran berbasis literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto cukup bagus, seperti terlihat dari kompetensi profesionalisme guru dalam berinovasi dan berkreasi dalam mendesain program pembelajaran terutama dalam model literasi digital sehingga dapat langsung mengirimkan atau mentransfer ilmu secara kreatif. Selain itu para guru juga mendesain pembelajaran dengan sangat menarik, kreatif dan menyenangkan. Adapun tantangan guru pendidikan agama islam dalam mendesain pembelajaran berbasis literasi digital antara lain a)

⁷ Dwi Fatayatin Ilhamah, "*Kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam mendesain model pembelajaran berbasis literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto*" (Mei 2020) hal, 101

harus selalu mengembangkan kemampuan intelektualitas, b) selalu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan c) selalu mengikuti perkembangan segala bidang ilmu pengetahuan dan teknologi satu misal seorang guru harus selalu berinovasi dan kreatif, d) selalu tepat waktu dan disiplin kerja karena tuntutan globalisasi yang harus melek ilmu teknologi sehingga dapat memudahkan seorang guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

4. Penelitian oleh Muhammad Sadli,⁸ dalam penelitiannya yang berjudul pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Strategi yang digunakan guru dalam pengembangan budaya literasi adalah; (a) Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), (b) Strategi Guide Reading (SR), (c) Strategi Story Telling, (d) Strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ atau Request (Reading- Question). Dalam penerapannya, strategi menempati posisi yang sangat urgen untuk membantu guru dalam mengembangkan budaya literasi sehingga, memudahkan guru ketika hendak mengimplementasikan budaya literasi. Dengan adanya strategi maka, tujuan daripada budaya literasi yang diimplementasikan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Sementara Model Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1

⁸ Muhammad Sadli, "*pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*" (November 2018) hal, 108.

Kota Malang yaitu: (a) pembiasaan, (b) Pengembangan, (c) Pengajaran, dan Implikasi pengembangan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang yaitu: (a) keterlibatan siswa, (b) perasaan senang dan (c) ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.

Untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel. 1.1

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Zaini, Tesis 2018	Program Literasi dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	Program Literasi	Fokus pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	Penelitian kami Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur`an Hadits Kelas XII
2	Dhita Dewi Cahya, Tesis 2019	Budaya Literasi di SD Islam Terpadu	Budaya Literasi	Kegiatan Literasi bersifat menyeluruh terhadap program yang ada disekolah	Penelitian kami Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur`an Hadits Kelas XII
3	Dwi Fatayatin Ilhamah, Tesis 2020	Kreatifitas Guru PAI dalam Mendesain	Literasi Digital	Fokus pada Desain Model Pembelajaran	Penelitian kami Implementasi Budaya Literasi

		Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital		Berbasis Literasi Digital	Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII
4	M Sadli, Tesis 2018	Pengembangan Budaya Literasi dalam meningkatkan Minat Membaca Siswa	Pengembangan Budaya Literasi	Kegiatan Literasi fokus pada penanaman minat membaca siswa	Penelitian kami Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XII

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dapat peneliti jelaskan bahwa fokus penelitian inii adalah *pertama* : Bagaimana Implementasi budaya literasi pada pembelajaran al qur`an hadits kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik, *kedua* faktor pendukung Implementasi budaya literasi pada pembelajaran al qur`an hadits kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik, *ketiga* faktor penghambat dan apa solusi yang dikembangkan pada Implementasi budaya literasi pembelajaran al qur`an hadits kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik

F. Definisi Istilah

Dari uraian judul pada penelitian ini kami akan memberikan penjelasan terkait definisi istilah dalam rumusan judul ini, untuk itu kami uraian definisi istilah tersebut sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah praktek atau pekerjaan, secara istilah adalah kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah diprogramkan bersama.

2. Budaya Literasi

Budaya literasi dapat diartikan segala sesuatu yang berasal dari akal budi manusia, dan adat istiadat. Secara global budaya literasi adalah suatu kebiasaan berfikir melalui suatu kegiatan membaca dan menulis yang ujungnya dapat menciptakan hasil karya yang bisa dirasakan oleh semua orang.

3. Al Qur`an

Al qur`an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Sedangkan pengertian al qur`an menurut istilah yaitu kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat penyampai wahyu secara langsung kepada utusan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW yang berisi petunjuk petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia didunia.⁹

4. Hadits

Hadits menurut bahasa yaitu suatu ucapan, tindakan dan pengakuan. Sementara pengertian hadits menurut istilah adalah hal hal yang datang atau bersumber dari Rosulullah SAW baik itu berupa ucapan, perbuatan dan penetapan.¹⁰

⁹ Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hal.122

¹⁰ Ibid, hal 41.